

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh siswa yang melibatkan pendengaran, penglihatan dan pemahaman siswa yang membuat suatu perubahan kepada siswa (Djamaluddin & Wardana, 2019). Tujuan belajar pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yaitu untuk membentuk siswa agar memiliki pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia dan keterampilan hidup mandiri untuk menjadi dasar hidup siswa ke tahap pendidikan selanjutnya (Andeka et al., 2021). Dalam belajar kita mengupayakan salah satu usaha untuk menguasai sesuatu yang baru dan bermanfaat (Salahudin, 2009).

Penggunaan metode dan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa lebih aktif dikelas dalam mengikuti pembelajaran, sehingga akan berdampak baik pada hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dikelas ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya motivasi yang berasal dari dalam diri atau disebut juga motivasi internal (Korompot et al., 2020).

Motivasi internal dapat diartikan sebagai keinginan atau dorongan yang berasal dari diri secara sadar untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Motivasi internal juga bisa didefinisikan sebagai suatu tenaga atau dorongan dari dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, mengorganisasikan tingkah lakunya untuk mencapai suatu target tanpa adanya paksaan dari pihak manapun (Anggraini, 2011). Motivasi internal juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa (Muhammad, 2017).

Rendahnya motivasi internal untuk mengikuti pembelajaran, merupakan salah satu karakteristik dari anak yang malas untuk belajar karena tidak adanya paksaan dalam dirinya untuk belajar. Selain faktor dari siswa, faktor dari luar

anak seperti latar belakang keluarga dan lingkungan yang menyebabkan anak kurang tertarik dalam belajar, yang berakibat rendahnya motivasi dalam belajar yang menyebabkan acuh ketika diberikan tugas (Salahudin, 2009). Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan belajar yang bersumber dari dalam diri siswa, maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai yang maksimal dan paham akan materi pembelajaran yang diajarkan. Dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi motivasi internal siswa dalam belajar maka semakin tinggi juga usaha siswa dalam mencapai keberhasilan belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal (Wicaksana, 2016).

Hasil belajar yang optimal didapatkan dari siswa yang memiliki motivasi internal yang tinggi, motivasi yang tinggi ditentukan oleh usaha belajar yang dilakukan oleh siswa dan juga faktor yang lain yang mendukung. Siswa yang memiliki motivasi internal yang tinggi akan berkeinginan untuk melakukan pembelajaran secara rajin dan tekun agar mencapai prestasi belajar yang diinginkan, untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diharapkan (Lestari & Miftakhul'Ulum, 2020). Hasil belajar siswa tergantung juga pada pembelajaran yang dilakukan dikelas dan juga belajar dirumah yang dilakukan oleh siswa. Pembelajaran akan efektif apabila pembelajaran itu menyediakan siswa untuk melakukan kesempatan belajar sendiri atau membebaskan siswa melakukan aktivitas selama masih dalam ranah pembelajaran. Terutama, ketika guru memberikan PR. Saat guru memberikan PR untuk dikerjakan, maka saat itu anak melakukan proses pembelajaran secara mandiri. Selain untuk memberikan motivasi siswa dalam pengerjaan PR, guru juga bertanggung jawab terhadap semua pembelajaran yang ada dikelas (Elviyanti & Antosa, 2019)

PR yaitu bentuk pembelajaran mandiri yang diberikan oleh guru berupa penugasan yang bisa dikerjakan ketika siswa dirumah atau diluar jam pelajaran yang ada dikelas. Pemberian PR ini juga dapat merangsang siswa untuk tekun, rajin dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan memberikan PR ini siswa belajar untuk bertanggung jawab akan tugas dan kewajiban yang

harus dikerjakan di rumah. Pemberian PR ini dilakukan oleh guru dengan cara siswa diberikan tugas untuk diselesaikan (Saragih et al., 2019).

Dalam hal pengerjaan PR, siswa yang memiliki semangat dan motivasi internal yang kuat dalam melakukan pengerjaan PR maka akan berdampak pada prestasi belajar dikelas, dengan kata lain siswa yang rajin mengerjakan PR dan termotivasi dari dalam diri untuk belajar maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki semangat yang tinggi dan tidak memiliki motivasi yang kuat dalam mengerjakan PR maka akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar dikelas (Elviyanti & Antosa, 2019).

Masalah yang terjadi yang ada di setiap kelas pada tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yaitu Anak yang masih melalaikan tugas tugas atau PR yang diberikan oleh guru dikarenakan berbagai macam faktor faktor seperti masih banyak siswa yang belum mengetahui tujuan siswa dalam mengerjakan PR karena menganggap PR hanya menjadi beban bagi siswa, minat siswa atau ketertarikan terhadap pembelajaran yang rendah sehingga siswa tidak bersemangat dalam pengerjaan tugas PR dan pandangan siswa terhadap PR yang menganggap bahwa PR bisa dikerjakan disekolah sebelum jam masuk tiba , serta kurangnya motivasi yang bersumber dari dalam diri atau disebut motivasi internal (W. N. Sari et al., 2021).

Anak yang tidak mengerjakan PR terdapat banyak penyebab contohnya kurang paham akan materi yang diajarkan sehingga tidak termotivasi untuk melakukan pengerjaan tugas PR yang telah diberikan. Masalah ini, bukanlah masalah yang mudah, perlu mendapatkan perhatian khusus yang diberikan oleh guru kelas. Guru terlebih dahulu harus mengetahui penyebab mengapa anak itu tidak mengerjakan PR. Sehingga, ketika sudah mengetahui penyebab siswa tersebut tidak mengerjakan PR, guru bisa mencari solusi yang terbaik (ARIANTI, 2019).

Memberikan PR kepada siswa khususnya siswa tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk mengulang materi yang telah diberikan oleh guru serta membuat siswa lebih paham akan pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan mengerjakan PR dan juga dengan diberikannya PR maka siswa mendapatkan ilmu juga mengajarkan rasa tanggung jawab dalam hal melaksanakan kewajiban siswa untuk mengerjakan tugas PR. Oleh sebab itu, tugas PR memberikan banyak manfaat kepada siswa (Syafuddin, 2022).

Pada observasi awal yang dilakukan di kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung. didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah ditunjukkan dengan siswa yang masih melalaikan PR dengan tidak mengerjakan PR atau mengerjakan PR di dalam kelas, dengan berbagai macam alasan yang telah diberikan oleh siswa. Dari masalah diatas sudah terlihat bahwa masih rendahnya motivasi siswa dalam mengerjakan tugas tugas yang diberikan dipengaruhi oleh faktor siswa yang bermacam macam jenis masalahnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung didapatkan hasil bahwa ada beberapa sebab anak tidak mengerjakan tugas PR yang telah diberikan. penyebab yang berasal dari dalam diri siswa yang tidak mengerjakan PR yang pertama menurut wali kelas IV MI Naelushibyan Motivasi anak yang masih rendah pada mata pelajaran tertentu sehingga anak tidak termotivasi dalam mengerjakan tugas, yang kedua kurangnya kemampuan siswa untuk menangkap materi pembelajaran. Yang ketiga perasaan siswa yang tidak senang ketika diberikan PR dan siswa yang masih banyak merasa terbebani dengan PR yang harus dikerjakan. Masalah masalah itulah yang menjadi penyebab kurangnya motivasi internal siswa dalam pengerjaan tugas PR.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengerjaan tugas PR oleh siswa dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Tugas PR memiliki tujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari di kelas dan menerapkan konsep tersebut dalam konteks

nyata. Namun, terdapat kendala yang sering dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas PR, seperti kurangnya minat terhadap mata pelajaran, tidak paham akan materi Pelajaran yang diajarkan, kebosanan, rasa malas, serta kurangnya motivasi internal siswa dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

Di sisi lain, motivasi internal dipercaya mampu menjadi pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas. Motivasi tersebut bersumber dari dalam diri individu dan keinginan mereka sendiri untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi internal pada siswa, maka semakin tinggi juga kemungkinan mereka untuk menyelesaikan tugas PR dengan baik (Rafika et al., 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik suatu masalah yaitu masih rendahnya motivasi siswa terhadap pengerjaan tugas PR yang diberikan oleh guru yang disebabkan rendahnya semangat dan motivasi siswa dalam mengerjakan PR yang disebabkan oleh motivasi internal siswa. Sebab, motivasi internal merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dikelas. Meskipun begitu, masih sedikit penelitian yang membahas tentang hubungan motivasi internal siswa dengan pengerjaan PR di kelas IV MI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan motivasi internal siswa dengan pengerjaan tugas PR pada siswa kelas IV MI. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Hubungan Motivasi Internal siswa dengan pengerjaan tugas PR pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah**”

B. Rumusan Masalah

Setelah dipaparkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang peneliti ingin teliti pada masalah ini yaitu

1. Bagaimana motivasi internal siswa di kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana pengerjaan tugas PR siswa di kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung?
3. Bagaimanakah hubungan motivasi internal siswa dengan pengerjaan tugas PR pada siswa kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan diatas maka tujuan penelitian yang akan diteliti yaitu

1. Untuk mengetahui motivasi internal siswa pada siswa kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui pengerjaan tugas PR pada siswa kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung
3. untuk mengetahui hubungan motivasi internal dengan pengerjaan tugas PR pada siswa kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian semoga dapat dirasakan manfaat yang dirasakan, peneliti berharap manfaat dari penelitian ini sebagai berikut

1. Secara teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat berkontribusi menjadi teori dan juga rujukan untuk penelitian selanjutnya, mengenai hubungan motivasi internal siswa dengan pengerjaan tugas PR pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

2. Secara praktis

- a) Bagi siswa, dapat memberikan motivasi siswa dalam hal mengerjakan PR atau tugas tugas yang telah diberikan oleh wali kelas

- b) Bagi wali kelas , melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan untuk dapat meningkatkan motivasi internal siswa dalam mengerjakan PR
- c) Bagi sekolah, dari penelitian ini sekolah dapat menjadi bahan evaluasi dan sumber rujukan tentang permasalahan motivasi internal yang mempengaruhi siswa dalam mengerjakan PR sehingga dapat mengetahui permasalahan dalam mengerjakan PR yang ada dikelas serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengerjakan PR.
- d) Bagi peneliti, dengan penelitian ini dapat menjadi rujukan mengenai persoalan penelitian yang hendak diteliti tentang permasalahan yang hampir sama mengenai hubungan motivasi internal siswa dengan pengerjaan tugas PR

E. Kerangka Berpikir

Motivasi yang berasal dari dorongan diri siswa disebut motivasi internal. Motivasi internal adalah salah satu jenis motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, yaitu keinginan yang muncul secara alami dan didorong oleh minat, kepuasan pribadi, atau keinginan untuk memperoleh pencapaian. Dalam motivasi internal, seseorang memotivasi dirinya sendiri karena merasa senang, terlibat, dan tertarik dalam kegiatan yang dilakukan, bukan karena imbalan atau penguatan eksternal (W. N. Sari et al., 2021).

Motivasi internal dianggap lebih kuat dan berkelanjutan daripada motivasi eksternal, karena seseorang tidak hanya memotivasi diri untuk memenuhi kebutuhan eksternal, tetapi juga untuk memperoleh kepuasan dan kesenangan dalam diri sendiri. Oleh karena itu, motivasi internal dapat membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas seseorang dalam mengerjakan pekerjaan yang dilakukan, serta memperkuat rasa percaya diri (Hidayati & Ermiyanto, 2017).

Motivasi internal sangat penting dalam kehidupan manusia terutama dalam proses belajar yang mengakibatkan peningkatan kualitas pendidikan dan karakteristik pribadi. Dalam proses belajar, tugas-tugas PR memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, motivasi internal siswa terhadap pengerjaan tugas PR adalah keinginan dan motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri untuk menyelesaikan tugas PR yang telah diberikan (Putri & Dewiwati Pelipa, 2015). Motivasi internal berarti siswa merasa terlibat dan merasa senang dalam mengerjakan PR karena mereka merasa bahwa tugas tersebut penting dan relevan dengan tujuan belajar mereka (Hamzah, 2008)

Sebagai seorang pendidik hendaknya dapat membuat siswa lebih semangat dan termotivasi secara internal untuk belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ketika siswa memiliki motivasi internal yang tinggi dan semangat dalam mengerjakan tugas tugas yang telah diberikan oleh guru maka dengan senang hati siswa akan belajar (Anggraini, 2011). Menurut Dimiyanti & Mujiono(2013), motivasi internal yaitu dorongan atau rasa semangat yang timbul dari dalam diri siswa untuk mengerjakan segala sesuatu. Indikator motivasi internal meliputi :

1. Ketertarikan atau Minat terhadap Materi Pelajaran
2. Hasrat untuk belajar
3. Perilaku siswa dalam mengerjakan tugas
4. Rasa Penguasaan
5. Tujuan

Motivasi internal berperan penting dalam hal mendorong siswa untuk mengerjakan tugas tugas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Dalam rangka meningkatkan motivasi internal siswa terhadap pengerjaan tugas PR di tingkat MI, guru dapat mengambil beberapa langkah seperti memberikan tugas yang menarik, memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi siswa, memberikan pilihan dalam tugas yang diberikan, dan memastikan bahwa tujuan dan manfaat dari PR tersebut jelas bagi siswa (Effects et al., n.d.).

Menurut Roestiyah (2012), PR adalah tugas tambahan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di luar waktu pembelajaran di sekolah. PR ini diberikan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari di kelas, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, dan membantu siswa membangun kebiasaan belajar mandiri di rumah. PR juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan orang tua dalam proses pendidikan. Orang tua dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas PR yang diberikan oleh guru dan memantau perkembangan belajar anak di rumah.

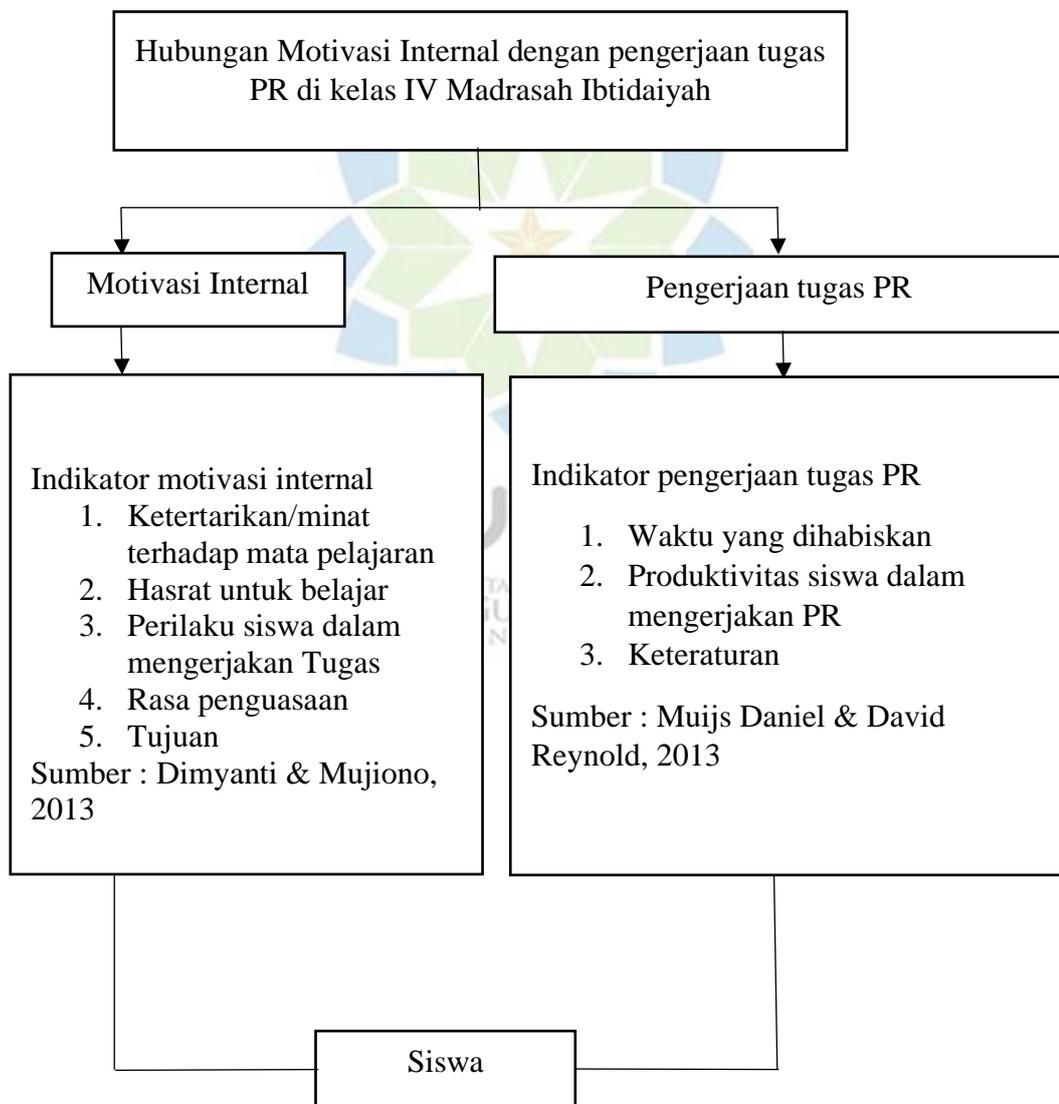
PR memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran seperti Meningkatkan pemahaman materi, Meningkatkan kemampuan siswa, Menumbuhkan kebiasaan Belajar Mandiri dengan Mengerjakan PR dan Meningkatkan Interaksi dengan Orang Tua (Padang, 2013). Mengerjakan PR sangat penting bagi siswa karena dapat membantu meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan keterampilan siswa serta menumbuhkan kebiasaan belajar mandiri dan meningkatkan interaksi antara siswa dan orang tua. Memberikan PR harus sesuai dengan tujuan dan capaian yang hendak dicapai serta tidak memberatkan siswa (Sukarno et al., 2022). Menurut Muijs Daniel & David Reynold (2013), beberapa indikator yang dapat dilihat Ketika siswa melakukan pengerjaan tugas PR, antara lain:

1. Waktu yang dihabiskan untuk mengerjakan PR
2. Produktivitas siswa dalam mengerjakan PR
3. Keteraturan

Motivasi internal berperan penting terhadap pengerjaan tugas PR karena sifat dari PR itu sendiri, yang menuntut siswa untuk melakukan tugas di luar jam pelajaran dengan mandiri. Dalam konteks ini, motivasi internal diartikan sebagai motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, kepuasan dalam belajar, atau keinginan untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Motivasi internal memengaruhi sikap, perilaku, dan kinerja siswa

dalam mengerjakan PR, karena siswa merasa termotivasi secara internal untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik (Rudini & Agustina, 2021).

Oleh karena itu, peran penting dari motivasi internal dalam mengerjakan PR adalah memperkuat sikap positif, perilaku, dan kinerja siswa dalam belajar mandiri di luar jam pelajaran (Nurrahmawati, 2017). Oleh sebab itu, untuk lebih jelasnya terkait penelitian mengenai hubungan Motivasi internal siswa dengan pengerjaan tugas PR, maka peneliti membuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban dugaan atau sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Menurut Arikunto Suharsimi (2010) hipotesis yaitu dugaan sementara yang dilakukan dengan dua kemungkinan yaitu kemungkinan salah dan kemungkinan benar. Oleh sebab itu maka merumuskan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis nol(H_0) : tidak terdapat hubungan motivasi internal siswa dengan pengerjaan tugas PR di kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung
2. Hipotesis kerja(H_a) : adanya hubungan motivasi internal siswa dengan pengerjaan PR di kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung

G. Penelitian Terdahulu

Secara umum penelitian terdahulu didefinisikan sebagai sumber lampau dari hasil penelitian yang lalu yang nantinya akan diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan (Arikunto Suharsimi, 2010). Dalam hal ini penelitian terdahulu bisa diambil dari skripsi, tesis, disertasi atau jurnal penelitian yang berkaitan dengan masalah peneliti. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ;

Yang pertama, peneliti yang Bernama (Rahmania, 2017) pada skripsi dengan judul “ Hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV di SD Negeri Tamamaung Kota Makassar “ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian tugas dengan motivasi belajar murid kelas IV SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar dengan nilai r Hitung yang diperoleh 0,772 dengan frekuensi $df = 78 - 1 = 77$, pada taraf signifikan 0,05% diperoleh r Tabel = 0,224. Jadi, $r_{Hitung} > r_{Tabel}$

atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Nilai diambil dari pemberian tugas dengan motivasi belajar murid. Hal ini membuktikan bahwa pemberian tugas mempunyai hubungan yang positif dengan motivasi belajar murid.

Memiliki makna yang sama dengan penelitian ini yaitu 1) sama membahas motivasi belajar pada siswa 2) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi 3) menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu berupa angket terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahmania yaitu 1) perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian Rahmania lokasinya di SD Negeri Tamamaung 1 kota Makassar sedangkan pada penelitian ini terjadi MI Naelushibyan Kabupaten Bandung 2) penelitian Rahmania membahas memiliki variabel X pemberian tugas dan variabel Y motivasi belajar sedangkan pada penelitian ini membahas variabel X motivasi internal dan variabel Y pengerjaan PR

Yang kedua peneliti yang bernama (Lestari Ayu, 2017) pada tesis dengan judul “ pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi bisnis kelas X peserta didik kelas X SMKN 4 Makassar” hasil dari penelitian tersebut ialah 1) pengaruh motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi peserta yakni rendah 2) pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi yakni rendah dan yang terakhir 3) pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar ekonomi yakni rendah

Memiliki makna yang sama dengan penelitian ini yaitu 1) sama membahas motivasi intrinsik 1) menggunakan pendekatan kuantitatif 3) sama menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu berupa angket terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu yaitu 1) perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian Ayu lokasinya di SMKN 4 Makassar sedangkan pada penelitian ini terjadi di kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung 2) penelitian Ayu membahas memiliki variabel X1 motivasi intrinsik dan X2 motivasi ekstrinsik dan variabel Y prestasi belajar siswa mata pelajaran

ekonomi sedangkan pada penelitian ini membahas variabel X motivasi internal dan variabel Y pengerjaan PR

Yang ketiga peneliti yang bernama (Pangestuti, 2018) pada skripsi dengan judul “ Hubungan Perilaku siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan prestasi belajar kimia” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai korelasi sebesar 0,627 yang dapat diartikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku mengerjakan tugas PR dengan prestasi belajar kimia atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

Penelitian ini memiliki makna yang sama yaitu 1) sama membahas masalah mengerjakan pekerjaan rumah (PR) 2) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi 3) menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu berupa angket terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pangestuti yaitu 1) perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian Pangestuti lokasinya di SMA Negeri 6 Tangerang sedangkan pada penelitian ini terjadi MI Naelushibyan Kabupaten Bandung 2) penelitian Pangestuti membahas memiliki variabel X Perilaku dalam mengerjakan tugas PR dan variabel Y Prestasi belajar kimia sedangkan pada penelitian ini membahas variabel X motivasi internal dan variabel Y pengerjaan PR

Yang keempat, peneliti yang bernama (Umniah, 2018) pada skripsi dengan judul “ Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar mata Pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma'Arif 1 Punggur tahun Pelajaran 2018/2019 hasil penelitian ini diketahui bahwa sebanyak 16 siswa atau 44,45% siswa menjawab bahwa motivasi belajarnya cukup, dan terdapat 20 siswa dari 36 siswa yang hasil belajarnya tergolong baik. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dibuktikan dengan diperolehnya harga r_{xy} sebesar (r_{xy}) 0,665 yang berada pada kategori kuat. Kemudian dilakukan uji t, dan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,192 > 2,042$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Penelitian ini memiliki makna yang sama yaitu 1) sama membahas masalah motivasi belajar bagi siswa 2) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi 3) menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu berupa angket terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Umniah yaitu 1) perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian Umniah lokasinya di Madrasah Aliyah Ma' arif 1 pungur sedangkan pada penelitian ini MI Naelushibyan Kabupaten Bandung 2) penelitian Umniah membahas memiliki variabel X Motivasi belajar dan variabel Y hasil belajar akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Ma' arif 1 pungur sedangkan pada penelitian ini membahas variabel X motivasi internal dan variabel Y pengerjaan PR

Yang kelima, peneliti yang bernama (Syafuruddin, 2022) pada skripsi dengan judul “ pengaruh banyaknya pemberian tugas pekerjaan rumah(PR) terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VI SD Islam Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau” hasil penelitiannya menyatakan bahwa: banyaknya pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) tidak memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh SPSS, dimana koefisien korelasi (r) = 0.100 yang menandakan hasil tersebut termasuk dalam derajat tidak memiliki hubungan. menghasilkan nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0.635, berdasarkan kriteria hipotesis $0.635 > 0.05$ menunjukkan kriteria keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penelitian ini tidak memiliki pengaruh antara pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dengan konsentrasi belajar siswa di kelas

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wildan 1) sama membahas terkait masalah PR pada siswa 2) sama menggunakan pendekatan kuantitatif 3) Teknik pengambilan data yang sama yaitu penyebaran angket terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian Wildan 1) pada penelitian Wildan memiliki variabel X banyaknya pemberian PR dan variabel Y konsentrasi belajar sedangkan pada penelitian ini memiliki variabel X motivasi internal dan variabel Y pengerjaan tugas PR 2) pada penelitian Wildan berlokasi di kelas VI SD Islam Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau sedangkan pada penelitian ini

berlokasi di kelas IV MI Naelushibyan Kabupaten Bandung 3) pada penelitian Wildan menggunakan jenis penelitian kuantitatif *ex post facto* sedangkan pada penelitian ini kuantitatif korelasi.

